

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IIS DI MA DDI  
CAMBALAGI MAROS**

Sukmawati<sup>1</sup>, Jumadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNM

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNM

Email : sukmaaw40@gmail.com

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group*. Terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala motivasi berupa angket untuk mengukur motivasi belajar sejarah siswa. Teknik analisis data digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji statistik non parametrik/ Uji *Mann-Whitney*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan *pretest dan posttest* yang diberikan kepada siswa berupa angket motivasi belajar diperoleh motivasi belajar sejarah siswa yang diajar dengan metode *Outdoor Study* (kelas eksperimen X IIS 2) lebih tinggi (47%) daripada hasil motivasi belajar sejarah siswa yang tidak diajar dengan metode *Outdoor Study*/konvensional (kelas kontrol X IIS 1) (13%). Pengujian hipotesis motivasi belajar menghasilkan  $Z_{hitung} = 3,04$  pada taraf signifikan,  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $Z_{tabel} = 1,64$ . ( $3,04 > 1,64$ ),  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat dikatakan metode pembelajaran *Outdoor Study* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sejarah siswa.

**Kata Kunci:** *Outdoor Study, Motivasi Belajar, Sejarah.*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the Outdoor Study method on history learning motivation of class X IIS students at MA DDI Cambalagi Maros. This research is a quantitative experimental research. This type of research is a Quasi Experimental with a research design that is Nonequivalent Control Group. Consists of a control class and an experimental class. The research instrument used was a motivation scale in the form of a questionnaire to measure students' motivation to learn history. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely normality test, homogeneity test and hypothesis test (non-parametric statistical test / Mann-Whitney test). Based on the results of the study showed that by conducting a pretest and posttest given to students in the form of a learning motivation questionnaire, it was found that students' history of learning motivation taught by the Outdoor Study method (experimental class X IIS 2) was higher (47%) than the results of students' history of learning motivation who did not. taught by the method of Outdoor Study / conventional (control class X IIS 1) (13%). Testing the learning motivation hypothesis resulted in  $Z_{count} = 3.04$  at the significant level,  $\alpha = 0.05$  obtained  $Z_{table} = 1.64$ . ( $3.04 > 1.64$ ),  $Z_{count} > Z_{table}$ , then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be said that the Outdoor Study learning method has a positive effect on students' motivation to learn history.*

**Keywords:** *Outdoor Study, Learning Motivation, History.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Komaruddin, 2010). Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi agar terwujudnya sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah.

Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal, apabila siswa dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Salah satu yang dapat membantu siswa untuk mencapai perkembangannya adalah dengan adanya sosok pendidik yang berada di sekolah. Pendidik yang dimaksud adalah seorang guru. Guru berperan untuk mendidik dan membimbing siswa. Dalam membimbing siswa guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampuhnya, tercermin pada kepribadian guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan ajar kepada siswa, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang

disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan, dan akhlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti: kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan belajar ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa atau yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. (Islamuddin, 2012).

Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi, sedangkan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh. (Agustika, 2016). Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberi pujian, hadiah, penghargaan ataupun memberi penguatan kepada peserta didik. (Islamuddin, 2012). Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting

pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran di alam terbuka akan memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa. Pengalaman belajar langsung pada objek nyata akan mampu meninggalkan kesan yang mendalam pada siswa. Kesan tersebut akan selalu teringat karena siswa mengalami kegiatan belajar yang tidak biasa bagi mereka. Kebiasaan belajar yang mereka ikuti terus menerus di dalam kelas yang membosankan, membuat aktivitas belajar di alam terbuka terasa berbeda.

Salah satu materi yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki peranan dalam menanamkan pengetahuan dan norma yang terkandung didalamnya untuk membawa perubahan. Selain itu pembelajaran sejarah juga dapat dijadikan sebagai pelajaran yang dapat meneladani tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya dijadikan pembelajaran dengan melihat masa lalu untuk menjadikan pembelajaran di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien selain dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar, juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengolah pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan dari seorang guru. (Sanjaya, 2015).

Kegiatan pembelajaran sejarah di dalam kelas saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat dalam proses belajar. Guru ditempatkan pada posisi yang "serba bisa" yang tugasnya mentransfer ilmu dengan metode konvensional seperti metode ceramah. Sementara itu, siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang

dianggap penting. Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, monoton, tidak komunikatif, bahkan membosankan yang akibatnya kemampuan berpikir siswa tidak berkembang dan menurunkan motivasi belajar siswa yang akibatnya berdampak kepada hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros. Mereka beranggapan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang berisi cerita dan hafalan sehingga cukup didengarkan saja. Hal tersebut terjadi karena guru belum menerapkan metode/model pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran sejarah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan diatas, yang dapat membuat mata pelajaran sejarah menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode *Outdoor Study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas.

Metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa yang mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku. Kegiatan belajar di luar kelas atau *Outdoor Study* ini dipercaya mampu mendorong motivasi belajar peserta didik. Kelebihan pertama dari kegiatan belajar mengajar diluar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar kepada siswa. (Vera, 2012).

Dorongan motivasi belajar ini dapat muncul karena kegiatan dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan alam terbuka sebagai sarana kelas yang tidak membatasi ruang siswa dan pembelajaran diluar kelas dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara

menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik dan guru. (Widiasworo, 2017). Hal ini merupakan hal yang baru digunakan dalam proses pembelajaran di MA DDI Cambalagi Maros. Namun berbeda halnya di SMK Negeri 1 Maros yang telah menerapkan metode *Outdoor Study* ini dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana metode ini dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat guna menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satunya dengan cara penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* sebagai alternatif dalam pembelajaran karena metode tersebut memberikan contoh konkret yang ada di lingkungan sekitar. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan nyata dalam pembelajaran karena menekankan pengalaman langsung pada siswa.

Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros”.

Beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan adalah penelitian dari Hindira Wardani, I Gede Ratih Purbawati yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Sampangan”, serta penelitian dari Muhammad Badawi Yanas, Ahmad Fauzi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan”.

Metode tersebut sekaligus menegaskan kepada kita bahwa kegiatan belajar-mengajar di luar kelas dapat mengarahkan siswa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Metode

*Outdoor Study* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tetagapak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros?”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut (Dr. Riduwan, 2012). Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Jenis eksperimen yang digunakan adalah jenis penelitian *quasi experimental design*. Desain ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Cambalagi Maros pada Kelas X IIS yang terletak di Cambalagi, Desa Tupabbiring Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh Siswa Kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros yang terdiri dari 3 kelas X IIS. Dalam *quasi experiment* peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke dalam kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, dengan menggunakan *purposive sampling* dan teknik *matching* sampel, peneliti memilih kelas X IIS 1 sebagai kelas kontrol dan X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dari 3 kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros untuk dijadikan sampel. Teknik *matching* sampel dilakukan berdasarkan tingkat IQ siswa yaitu dengan cara menganalisis nilai dokumentasi hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya. seorang peneliti pendidikan membutuhkan kira-kira 15 partisipan di setiap kelompok eksperimen. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah siswa yang *dimatchingkan* dan akan dijadikan sebagai sampel, yaitu  $\pm 30$  orang. Di mana jumlah siswa pada kelas X IIS 1 di MA DDI Cambalagi Maros yaitu  $\pm 15$  orang dan jumlah siswa pada kelas X IIS 2 di MA DDI Cambalagi yaitu  $\pm 15$  orang.

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen (X IIS 2) dan kelas kontrol (X IIS 1). Dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *Outdoor Study* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (metode konvensional). Sedangkan untuk desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Non equivalent Control Group Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilahan kelompok yang tidak diacak. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Hasil yang baik bila nilai kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan nilai kelompok kontrol. Untuk mengukur motivasi belajar siswa kedua kelompok kelas diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) tertentu, setelah itu diadakan

pengukuran terakhir (*posttest*). Rancangan tersebut dapat digambarkan pada gambar.

Gambar 1 Desain Penelitian

nR <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
nR <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	-	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

nR<sub>1</sub>= n-Random (tidak acak) untuk kelas eksperimen

nR<sub>2</sub> = n-Random (tidak acak) untuk kelas kontrol

X = *Treatment*/perlakuan (pembelajaran *Outdoor Study*)

=Tanpa *treatment*/tanpa perlakuan (pembelajaran konvensional)

T<sub>1</sub> = *Pretest* untuk kelompok kelas eksperimen (angket motivasi belajar sejarah siswa)

O<sub>1</sub> = *Posttest* untuk kelompok kelas eksperimen (angket motivasi belajar sejarah siswa)

T<sub>2</sub>= *Pretest* untuk kelompok kelas kontrol (angket motivasi belajar sejarah siswa)

O<sub>2</sub>= *Posttest* untuk kelompok kelas kontrol (angket motivasi belajar sejarah siswa)

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

#### 1. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini penulis menyusun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan yaitu 1) Menyusun angket motivasi belajar sejarah siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat mengetahui hasil perbandingan dari kedua motivasi belajar siswa yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal dalam tahap pelaksanaan ini adalah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian ini. peneliti memberi *pretest* berupa angket motivasi

belajar kepada siswa, peneliti memberi pembelajaran secara konvensional kepada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberi *pretest* berupa angket motivasi belajar kepada siswa, peneliti memberi perlakuan atau metode pembelajaran *Outdoor Study*. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu memberi *posttest* berupa angket motivasi belajar sejarah siswa kepada kedua kelompok kelas tersebut. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan guru, selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros.

#### 2. Angket

Menurut (Dr. Riduwan, 2012) angket adalah daftar pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pernyataan tertulis berbentuk esai sebanyak 25 item yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden, data yang dihimpun berupa respon dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Angket ini membuat lima indikator meliputi: ketekunan dalam belajar, rasa senang dan tertarik, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1 Pembobotan Skala Likert**

Arah Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Bentuk alat ukur motivasi ini digunakan skala *Likert* dengan empat kriteria jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara pembobotan yang dilakukan berdasarkan arah pernyataan yang ditentukan sebagaimana dalam Tabel.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju (Sudjana, 2010)

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data peserta didik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dan pemberian metode pembelajaran *Outdoor Study*. Hal ini dilakukan sebagai pendukung dalam penyusunan laporan.

Selanjutnya untuk menghitung hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pemberian angket yaitu dengan cara:

##### A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor diubah ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times$$

Kemudian nilai yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat motivasi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai motivasi dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

Untuk keperluan analisis ini digunakan skor tertinggi, skor terendah,

skor rata-rata, standar deviasi, presentase peningkatan, dan tabel distribusi frekuensi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah.

- a. Menghitung skor motivasi belajar siswa

$$\text{Skor Motivasi Peserta didik} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2 Kategori**

**Motivasi Belajar**

Skala Motivasi	Kategori
87 -100	Tinggi
75 - 86	Sedang
60 - 74	Rendah

**2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat digunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Dengan demikian statistik inferensial sifatnya lebih mendalam dan merupakan tindak lanjut dari statistik dekriptif.

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan untuk kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Chi kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi kuadrat

$O_i$  = Frekuensi observasi

$E_i$  = Frekuensi ekspektasi

H

i

p

o

t

e

s

i

s

:

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan (dk) = banyak kelas (k) - 3, pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 maka distribusi dinyatakan normal.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}, \text{ di mana } S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(N - 1)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  : Homogenitas

$\alpha$  : Taraf kepercayaan (0,05)

dk : Derajat kebebasan

$S_1^2$  : Varians terbesar

$S_2^2$  : Varians terkecil

Kriteria pengujian homogenitas yaitu pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  yaitu terima  $H_0$  jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = banyak kelas (k) - 3.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah  $H_0$  dan  $H_1$  yang dirumuskan pada hipotesis statistik diterima atau ditolak yaitu dengan menggunakan hipotesis:

#### 1. Hipotesis (Uji Statistik Non Parametrik/Uji *Man-Whitney*)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* digunakan karena berdasarkan analisis data sampel yang digunakan tidak terdistribusi normal, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA Cambalagi Maros

$H_1$  : Ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA Cambalagi Maros

$\mu_1$  : Rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen (Subana, 2000)

$\mu_2$  : Rata-rata nilai peserta didik pada kelas kontrol

Adapun langkah untuk uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan data dari kedua kelompok kemudian menyusun data tersebut dari tinggi ke rendah
- 2) Menentukan urutan (*rank*) dari masing-masing skor itu berdasarkan data yang telah disusun.
- 3) Memisahkan kembali menurut kelompoknya dan menjumlahkan urutan (*rank*) masing-masing kelompok.
- 4) Menghitung nilai U dengan menggunakan rumus:  

$$U_1 = n_1 n_2 + \left( \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1 \right) \text{ atau } U_2 = n_1 n_2 + \left( \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2 \right)$$

Nilai U yang paling kecil itulah nilai yang dicari

- 5) Menghitung nilai  $Z_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan:

- $n_1$  = banyaknya data kelas eksperimen  
 $n_2$  = Banyaknya data kelas kontrol  
 $\sum R_1$  = jumlah urutan (*rank*) kelas eksperimen  
 $\sum R_2$  = jumlah urutan (*rank*) kelas kontrol  
 $\sigma_U$  = standar deviasi  
 $\mu_U$  = Mean

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu pada  $\alpha = 0,05$ , jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Sebaliknya, Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa.

Yayasan Al-Irsyad DDI Cambalagi berlokasi di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Maros. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebesar 349.822 jiwa dengan



tingkat kepadatan penduduk sebesar 216,06 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2018. Salah satu Kecamatan yang berada di Maros yaitu Kecamatan Bontoa Desa Tupabbiring disinilah letak Yayasan Al- Irsyad DDI Cambalagi Maros.

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* (Kelas Eksperimen X IIS 2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Outdoor Study*, adapun tahap yang dilakukan yaitu dengan *pretest* dan *posttest* motivasi belajar sejarah siswa tersebut dapat dilihat pada skala motivasi. Kemudian dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif pada data *pretest* skala motivasi tersebut dan diperoleh skor tertinggi yaitu 90, skor terendah 62, rentang kelas (*range*) 28, rata-rata skor 75,6, varians 53,82 dan standar deviasi adalah 7,33. Sedangkan untuk pengujian analisis statistik deskriptif pada data *posttest* skala motivasi diperoleh skor tertinggi yaitu 90, skor terendah 77, rentang kelas (*range*) 13, rata-rata skor 84,53, varians 24,40 dan standar deviasi adalah 4,93.

Setelah melakukan perhitungan terhadap kategori motivasi belajar sejarah siswa saat *pretest*, maka terdapat 1 orang siswa (7%) yang berada pada kategori "Tinggi" dengan penilaian 87-100, 8 orang (53%) berada pada kategori "Sedang" dengan penilaian 75-86, dan sebanyak 6 orang siswa (40%) yang berada pada kategori "Rendah" pada penilaian 60-74. Sedangkan pada perhitungan terhadap kategori motivasi belajar sejarah siswa saat *posttest*, maka terdapat 7 orang siswa (47%) yang berada pada kategori "Tinggi" dengan penilaian 87-100, 8 orang (53%) berada pada kategori "Sedang" dengan penilaian 75-86, dan tidak terdapat siswa yang berada

pada kategori "Rendah" pada penilaian 60-74.

Maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata pada saat *posttest* lebih tinggi dengan nilai 84,53 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat *pretest* dengan nilai 75,6. Sedangkan untuk hasil nilai kategorisasi motivasi belajar sejarah siswa kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa pada saat *posttest* terdapat 7 orang siswa (47%) yang berada pada kategori "Tinggi", 8 orang (53%) berada pada kategori "Sedang", dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori "Rendah". Dibandingkan dengan kategorisasi motivasi belajar sejarah siswa saat *pretest* dimana hanya terdapat 1 orang siswa (7%) yang berada pada kategori "Tinggi", 8 orang (53%) berada pada kategori "Sedang", dan sebanyak 6 orang siswa (40%) yang berada pada kategori "Rendah".

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa yang berada pada kategori "tinggi" pada saat *posttest* lebih tinggi (47%) dibandingkan dengan pada saat *pretest* (7%), dengan demikian metode *Outdoor Study* dapat memberikan motivasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena metode *Outdoor Study* membuat peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti proses belajar. (Husamah, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran *Outdoor Study* membuat kegiatan belajar lebih variatif dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dalam proses belajar, sumber belajar lebih kaya sehingga siswa tidak bosan karena duduk berjam-jam di dalam ruang kelas. Pembelajaran *Outdoor* juga akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

#### B. Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros yang Tidak Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*/Konvensional (Kelas Kontrol X IIS 1)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode *Outdoor Study*/konvensional, adapun tahap yang dilakukan yaitu dengan *pretest* dan *posttest* motivasi belajar sejarah siswa tersebut dapat dilihat pada skala motivasi. Kemudian dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif pada data *pretest* skala motivasi tersebut dan diperoleh skor tertinggi yaitu 84, skor terendah 60, rentang kelas (*range*) 24, rata-rata skor 73,33, varians 51,6 dan standar deviasi adalah 7,18. Sedangkan untuk pengujian analisis statistik deskriptif pada data *posttest* skala motivasi diperoleh skor tertinggi yaitu 87, skor terendah 73, rentang kelas (*range*) 14, rata-rata skor 79, varians 13,71 dan standar deviasi adalah 3,70.

Setelah melakukan perhitungan terhadap kategori motivasi belajar sejarah siswa saat *pretest*, maka tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “Tinggi” dengan penilaian 87-100, 8 orang (53%) berada pada kategori “Sedang” dengan penilaian 75-86, dan sebanyak 7 orang siswa (47%) yang berada pada kategori “Rendah” pada penilaian 60-74. Sedangkan pada perhitungan terhadap kategori motivasi belajar sejarah siswa saat *posttest*, maka terdapat 2 orang siswa (13%) yang berada pada kategori “Tinggi” dengan penilaian 87-100, 11 orang (74%) berada pada kategori “Sedang” dengan penilaian 75-86, dan terdapat 2 orang siswa (13%) yang berada pada kategori “Rendah” pada penilaian 60-74.

Maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata pada saat *posttest* lebih tinggi dengan nilai 79 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat *pretest* dengan nilai 73,33. Sedangkan untuk hasil nilai kategorisasi motivasi belajar sejarah siswa kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa pada saat *posttest* terdapat 2 orang siswa (13%) yang berada pada kategori “Tinggi”, 11 orang (74%) berada pada kategori “Sedang”, dan 2

orang siswa (13%) yang berada pada kategori “Rendah”. Dibandingkan dengan kategorisasi motivasi belajar sejarah siswa saat *pretest* dimana tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “Tinggi”, 8 orang (53%) berada pada kategori “Sedang”, dan sebanyak 7 orang siswa (47%) yang berada pada kategori “Rendah”.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa yang berada pada kategori “sedang” pada saat *posttest* lebih tinggi (74%) dibandingkan dengan pada saat *pretest* (53%). Rendahnya motivasi siswa dapat disebabkan oleh upaya guru dalam membelajarkan siswa. Jika guru hanya mengajar dengan cara yang monoton dengan sendirinya siswa akan mudah bosan dengan proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Siswa yang sudah tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mungkin aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri sehingga motivasi dalam hal ini sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran.

### C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa di MA DDI Cambalagi Maros

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa X IIS di MA DDI Cambalagi Maros. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IIS 2 sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *Outdoor Study* dan kelas X IIS 1 sebagai kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan metode *Outdoor Study* (Konvensional).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Outdoor Study* diperoleh motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diajar

dengan metode *Outdoor Study* (konvensional). Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Terlihat juga bahwa nilai standar deviasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata dan standar deviasi disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelas sampel, dimana pada kelas eksperimen diberikan metode *Outdoor Study* sedangkan pada kelas kontrol tidak diajar dengan metode *Outdoor Study* (konvensional).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi (47%) dibandingkan dengan kelas kontrol (13%), dengan demikian metode *Outdoor Study* dapat memberikan motivasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena metode *Outdoor Study* membuat peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti proses belajar. Hasil yang diperoleh ini pun menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode *Outdoor Study*. Sesuai dengan penelitian Husni, yang mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan memicu peserta didik dalam belajar dan peserta didik akan dapat mencapai hasil belajar terbaiknya apabila peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. (Sani, 2013)

Dari hasil analisis statistik inferensial, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan kriteria  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka data terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas untuk kelompok eksperimen, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 17,2554$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 3 diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel} = 5,99$ .  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  ( $17,2554 > 5,99$ ). Sehingga disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen tidak terdistribusi normal karena  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ . Sedangkan pada

kelompok kontrol diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,7666$  dan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 3 diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel} = 5,99$ .  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $3,7666 < 5,99$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelompok kontrol terdistribusi normal, karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

Uji homogenitas dengan menggunakan varians dari kelas eksperimen sebagai varians terbesar dan varians dari kelas kontrol sebagai varians terkecil, diperoleh data  $F_{hitung} = 1,78$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 2,48$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ( $1,78 < 2,48$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen. Perolehan data dari kelas eksperimen yang tidak terdistribusi normal dan kelas kontrol terdistribusi normal dan kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen menyebabkan pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Adapun alternatif lain untuk pengujian hipotesis untuk data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis non-parametrik (uji *Mann-Whitney*).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk hasil motivasi belajar diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 3,04$  dan nilai  $Z_{tabel} = 1,64$  pada taraf kepercayaan 0,05. Yang berarti nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $3,04 > 1,64$ ) Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis yang diajukan di terima yakni ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Hasil pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya dengan adanya metode *Outdoor Study* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros.

#### D. Kesimpulan

1. Hasil motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros yang diajar dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* (Kelas Eksperimen X IIS 2) dimana 7 orang siswa (47%) berada pada kategori tinggi dan 8 orang siswa (53%) pada kategori sedang.
2. Hasil motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros yang tidak diajar dengan metode pembelajaran *Outdoor Study*/Konvensional (Kelas Kontrol X IIS 1) dimana 2 orang siswa (13%) berada pada kategori tinggi, 11 orang siswa (74%) berada pada kategori sedang, dan 2 orang siswa (13%) pada kategori rendah.
3. Hasil pengujian hipotesis motivasi belajar diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 3,04$  dan nilai  $Z_{tabel} = 1,64$  pada taraf kepercayaan 0,05. Maka dari itu  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $3,04 > 1,64$ ), Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis yang diajukan di terima yakni ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros.

### Daftar Pustaka

- Agustika, M. D. (2016). Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, 4.
- Dr. Riduwan, M. M. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komaruddin, M. S. (2010). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sani, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Subana. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, S. (2015). Meningkatkan hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dengan materi pokok kebudayaan islam di indonesia pada siswa kelas xi ips 1 sma negeri 1 mare kabupaten bone. *Jurnal Patingalloang*, 1(1), 32-37.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Divapress.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*

*(Outdoor Learning) Secara Aktif,  
Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif.*  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.